



Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

I Made Kartika¹, Putu Ronny Angga Mahendra², Viane Awa³

¹ Universitas Dwijendra. E-mail : madekartika@undwi.ac.id

² Universitas Dwijendra. E-mail : puturonny87@gmail.com

³ Universitas Dwijendra. E-mail : vianeawa@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Januari 2020

Diterima: 23 Feb 2020

Terbit: 1 April 2020

Keywords:

Based Learning Model,
Student Critical Skills,
PPKn

Abstract

The problem at SMK Dwijendra Denpasar in PPKn is that students are less active in critical thinking and less active in expressing opinions. The success in PPKn learning lies in the use of the learning model. The problem-based learning model has specifications that can train students to actively think critically in solving problems, and dare to express opinions. The purpose of this research is to determine the application of problem-based learning models to improve students' critical thinking skills in PPKn subjects and to find out the obstacles in applying problem-based learning models to improve students' critical thinking skills in PPKn subjects. This research uses descriptive qualitative method. The research location is at SMK Dwijendra Denpasar. Observation data collection techniques, and documentation. Data analysis was performed using an interactive data analysis model that was carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. The results of the study showed that the application of problem-based learning model based on problems to improve students' critical thinking skills in Pancasila and civics education subjects had been implemented in accordance with the learning implementation plan. The application of problem-based learning models to improve students' critical thinking skills improves students' critical thinking skills, increases student learning activities, and increases responsibility attitudes. Obstacles in the application of the based learning model are less learning time, less education to be a good facilitator at the group guidance stage, and to students who are less active in group discussions. The suggestion that can be given is that the school needs to conduct socialization so that it is more optimal for the application of problem-based learning models, for teachers to be more able to increase creativity in the use of learning models, to be more efficient in the time available during the teaching and

Kata kunci:

*Model Pembelajaran
Based Learning,
Ketrampilan Kritis Siswa,
PPKn*

Corresponding Author:

*madekartika@undwi.ac.i
d*

*learning process, as well as during the learning process. actively
guiding students in group discussions.*

Abstrak

Permasalahan di SMK Dwijendra Denpasar pada PPKn peserta didik kurang aktif dalam berpikir kritis dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapat. Keberhasilan dalam pembelajaran PPKn terletak pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki spesifikasi dapat melatih peserta didik untuk aktif berfikir kritis dalam memecahkan masalah, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn dan mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMK Dwijendra Denpasar. Teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif yang ditempuh melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan meningkatkan sikap tanggung jawab. Hambatan dalam penerapan model pembelajaran *based learning* adalah kurang waktu pembelajaran, Pendidikan kurang menjadi fasilitator yang baik pada tahapan bimbingan kelompok, dan terhadap peserta didik yg kurang aktif dalam diskusi kelompok. Saran yang dapat diberikan adalah pihak sekolah perlu melakukan sosialisasi agar lebih maksimal penerapan model pembelajaran berbasis masalah, bagi guru agar lebih dapat meningkatkan kreativitas dalam penggunaan model pembelajaran, lebih dapat mengefisienkan waktu yang ada selama proses kegiatan belajar mengajar, serta selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan pendidik aktif membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.

@Copyright 2020.

Pendahuluan

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal

diatas, uapaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning* karena penerapan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa. Dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (Slameto, 2010),

Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata. Dengan adanya model *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran didalam kelas.

Adapun fokus utama dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis serta membuat siswa lebih mandiri. Dengan begitu siswa termotivasi untuk mengutaran pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Karakteristik pada model PBL ini yaitu menuntut siswa pada tahan mampu memecahkan permasalahan menuntut siswa bersikap disiplin dan kompak dalam berkolaborasi baik dialam kelompok-kelompok kecil mau pun kelompok besar dan juga siswa dituntut untuk dapat menciptakan hasil atau produk yang dapat dipamerkan. Model PBL ini juga baik untuk mengembangkan kreatifitas anak. (Jamil Suprihatiningrum, 2013)

Berpikir kritis juga memaju kemampuan untuk mengatakan sesuatudengan penuh percaya diri. Dan sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis juga proses terorganisasi yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. (Radno Harsanto, dan Benyamin Hadinata, 2009)

Berdasarkan observasi awal salah satu permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sebagian besar berpusat hanya pada guru tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja (Rusman, 2011). Penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi karena kurangnya pemahaman guru tentang variasi model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Sehingga proses pembelajaran cenderung hanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab saja serta diikuti dengan penjelasan materi dengan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu hasil dari wawancara dengan guru menyatakan bahwa hasil pembelajaran siswa masih banyak dibawah rata-rata atau tidak lewat sebelumnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidikan diketahui bahwa pada saat pendidik menerapkan model pendekatan berbasis masalah, keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. sehingga peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn kelas X AK 2 SMK Dwijendra Denpasar'.

Dari fenomena di atas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dapat melatih anak untuk berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa.

Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penelitian-penelitian penelitian yang dilakukan oleh Fani Sicelia Dewi ditemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut memfokuskan pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu penelitian ini ingin membuktikan apakah penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tingkat dengan judul : "Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada mata pelajaran PPKn kelas X Ak 2 SMK Dwijendra Denpasar". (1) Kurangnya kerja sama antar siswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar yang cukup baik antar siswa (2) Kurangnya kemampuan anak menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, dari 28 orang siswa hanya 5 atau 8 orang yang mampu menjawab pertanyaan guru. (3) Dari hasil latihan atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru ada sebagai besar (10-15) yang memperoleh nilai rata-rata kelas. Dari

fenomena-fenomena tersebut, terlihat bahwa hasil pembelajaran dikelas tergolong tinggi dalam kelas proses pembelajaran dikelas, baik dari presentasi belajar siswa maupun dalam bentuk kerja sama antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Berdasarkan fenomena tersebut penulis mengadakan kolaborasi dengan guru untuk menerapkan pembelajaran *problem based learning*. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X AK 2 SMK Dwijendra Denpasar”.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Dwijendra Denpasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas menurut penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan. Pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 2 tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas X AK 2 sebanyak 28 siswa, karena memiliki siswa terdiri dari 27 perempuan 1 orang laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi, Dokumentasi dan Tes Tertulis. Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang di rumuskan oleh data. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif tersebut akan diolah dengan model interaksi. Adapun langkah-langkah dalam model interaksi adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data (3) Pengajian Data dan (4) Verifikasi Data.

Pembahasan

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai KKM 72 yang telah diterapkan 28 siswa dikelas X AK 2. Jadi siklus II akan dirancang untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan tersebut.

Tahap perencanaan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I cukup signifikan, maka dari itu guru melakukan perencanaan yang hampir sesuai dengan perencanaan pada siklus I. Dalam hal perencanaan yang dilakukan pada saat tahap tindakan siklus II ini adalah: (1) Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti berdoa Bersama sesuai iman dan kepercayaan masing-masing. (2) Guru harus mengecek kehadiran siswa, dan kerapian siswa sebelum mata pelajaran dimulai dan persiapan buku tulis dan lain-lain. (3) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas.

Tahap pelaksanaan Siklus II dilaksanakan selama 1 kali bertatap muka atau pertemuan pada tanggal 14 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) pelajaran mulai pukul 07:50 wita sampai pukul 9:10 wita. Pertemuan awal guru mempersiapkan secara fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan doa bersama sesuai kepercayaan masing-masing peserta didik. Guru mengecek kehadiran siswa sekaligus kerapian kelas dan sumber belajar.

Jumlah siswa yang hadir pada saat pertemuan pertama disebut 28 siswa. Guru mengadakan tanya jawab.

Pada pertemuan pertama adalah harus menjalankan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah dimulai pada saat penelitian bagi semua siswa kelas X AK 2 dibagi dalam menjadi 4 kelompok masing-masing beranggota 7 orang masing-masing siklus berbeda-beda.

Pada siklus I, materi yang disampaikan adalah materi yang sudah diajarkan pada siklus I. Lembaga-lembaga Negara Menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada saat pembagian kelompok guru menunjukkan salah satu orang dari masing-masing kelompok menjadi ketua. Ketua yang dipilih oleh guru peneliti adalah memiliki sikap atau memiliki pemahaman yang lebih baik dari anggota kelompok lainnya, peneliti menyampaikan informasi pada ketua kelompok, atau memberikan pelajaran. kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh kelompok sekelompok yang akan mendiskusikan materi.

Guru akan memberi tanggapan mengenai jawaban yang disampaikan siswa. Peneliti menjelaskan materi 20 menit terkait soal yang ditanyakan siswa peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Pada akhir pertemuan ini, peneliti juga memberikan soal kognitif yang terdiri dari 2 soal isian.

Deskripsi pembelajaran siklus II

Pada tindakan siklus II ini, Materi yang disajikan adalah "Demokrasi Pancasila" sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu siswa dikondisikan terlebih dahulu agar mereka memiliki kesiapan untuk belajar pada awal pembelajaran siklus II, penulis menyampaikan kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya penulis mengorganisasikan siswa kedalam bentuk kelompoknya masing-masing dan membimbing siswa dalam diskusi kelas. Penulis motivasi siswa agar dapat mengemukakan permasalahan, dihadapi oleh siswa dengan mengajukan satu permasalahan, secara bersama selama 30 menit sebelum pembelajaran berakhir. siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Desak Mayun Vidyaswari	85	Tuntas
2	I Dewa Ayu Putu Hartami Indraswari	84	Tuntas
3	I Gusti Ayu Agung Ari Krisnadewi	85	Tuntas
4	I Gusti Ayu Eva Santi Putri	85	Tuntas
5	I Gusti Ayu Metta Marsundari	84	Tuntas
6	I komang Lika Ananda	84	Tuntas
7	Kadek Kurniati	84	Tuntas
8	Kadek Putri Adika Dewi	84	Tuntas
9	Nadira Vara Salsabila	85	Tuntas
10	Ni Kade Linda Setia Dewi	85	Tuntas

11	Ni Ketut Tarini	85	Tuntas
12	Ni Komang Alit Febri Riyanti	84	Tuntas
13	Ni Komang Asri Widiastuti	85	Tuntas
14	Ni Komang Jesika	85	Tuntas
15	Ni Komang Sri Widiani	85	Tuntas
16	Ni Luh Putu Nia PrasetyaDewi	85	Tuntas
17	Ni Made Adida Sintya Melani	85	Tuntas
18	Ni Made Rai Malita Dewi	84	Tuntas
19	Ni Made Yunik Puspita Yanti	84	Tuntas
20	Ni Putu Eka Martini	84	Tuntas
21	Ni Putu Eka Pebriyanti	84	Tuntas
22	Ni Putu Nanik Kristianingsih	85	Tuntas
23	Ni Putu Putri Mastia	85	Tuntas
24	Ni Putu Sintya Rahayu Dewi	85	Tuntas
25	Ni Putu Sovia Dewi	84	Tuntas
26	NI Putu Sri Wardani	85	Tuntas
27	NI Putu Wina Pratiwi	85	Tuntas
28	NI Wayan Seri Noviantari	85	Tuntas
	TOTAL	2,367	

$$x \text{ kognitif} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$x \text{ kognitif} = \frac{2367}{28} \times 100$$

$$x \text{ kognitif} = 84$$

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa yang Ikut Tes}} \times 100$$

$$KK = \frac{28}{28} \times 100$$

$$KK = 100$$

Dari hasil belajar siswa pada siklus II peneliti dari 28 siswa dengan nilai total dicapai adalah $2,367 \div 28 = 84$ dari hasil tersebut dikategorikan pada hasil belajar siswa diperoleh $KK = \text{jumlah siswa yang tuntas} \div \text{jumlah siswa yang ikut tes} \times 100$. Kriteria ketuntasan minimal dinyatakan tuntas.

Dalam penelitian ini dianggap sah karena model pembelajaran berbasis masalah mampu mendiskusikan hasil belajar siswa. Memenuhi nilai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti maka nilai ketuntasan dapat dicapai 100% pada seluruh siswa kelas X AK 2, maka siklus II dari 28 siswa kelas X AK 2 akan mengikuti posttest siklus II. ini secara umum tidak ada kendala yang menjumpai pada siklus sebelumnya. Siswa sudah tampak aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Dari refleksi siklus I dan siklus II dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil refleksi siklus I dan siklus II

No	hasil penelitian	XI Kognitif	Ketuntasan klasikal
1	Siklus I	79	71

2	Siklus II	84	100
---	-----------	----	-----

Perencanaan Pemberian Tindakan siklus I

Berdasarkan pembelajaran awal yang telah ditentukan, disusun langkah awal yang dilakukan pada siklus pertama adalah menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama ini standar kompetensi dua fungsi dan inferens suatu fungsi.

- 1) Menentukan fungsi kompetensi dari beberapa fungsi
- 2) Menggunakan aturan komposisi dari beberapa fungsi untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah sudah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui jelas peningkatan nilai rata-rata perbandingan siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti bertanya tentang kabar secara klasikal kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa secara klasikal dan mengabsenkan siswa secara individu. Kemudian peneliti bertanya untuk mengetahui materi yang akan dipelajari, kegiatan ini dilakukan dengan penayangan slide powerpoint. Kemudian peneliti melanjutkan penayangan slide materi dan meminta kepada siswa untuk mengerjakan tes awal (protes) secara individu

- b. Hasil observasi

Analisis hasil belajar, hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan. Setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman terhadap materi pembelajaran dan diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I.

- c. Hasil refleksi informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer (guru) dan kemudian didiskusikan bersama-sama dengan peneliti pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut;

- a) Guru (peneliti) sudah terbiasa mengajar didepan kelas dan diperhatikan oleh observer atau guru yang lain
- b) Waktu yang tersedia cukup
- c) Pembelajaran sesuai dengan rentetan kegiatan yang telah dibuat RPP
- d) Guru mengajak siswa untuk membahas materi pembelajaran

Rencana Pemberian Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus kedua ini peneliti melakukan diskusi kembali dengan dengan observer untuk menterjemahkan melakukan diskusi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk diterjemahkan kedalam RPP pertemuan kedua.pada perencanaan kedua ini peneliti focus pada perbaikan yang direkomendasikan observer kepada peneliti.

Bagaimana prosedur yang ada dalam PTK bahwa tindakan kedua dan seterusnya adalah tindakan yang dilator belakang oleh rekomendasi dari tindakan sebelumnya yaitu model pembelajaran yang disarankan sebagai hasil dari diskusi antara guru (observer) dengan guru yang menyebut bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki khususnya dalam penerapan model pembelajaran.pada siklus kedua ini peneliti beserta observer masih mengawali kegiatan siklus dengan

menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siklus kedua ini.

Standar kompetensi (SK) yang akan disampaikan adalah membentuk model pembelajaran suatu fungsi. sementara indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam satu pertemuan ini tidak ada perubahan atau perbaikan dari siklus pertama.

Materi pokok yang akan disampaikan "Menentukan model pembelajaran berbasis masalah. Sumber atau ubahan materi pelajaran, alat yang digunakan adalah laptop, LCD, buku pegang siswa, spidol.

Kesimpulan

Berdasarkan proses kegiatan dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar sangat ditentukan agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain. hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas belajar yg timbul dari siswa mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Penelitian tindakan kelas pemanfaatan bertanya secara dialektis dalam pembelajaran PPKn telah tercapai perubahan tingka laku siswa, baik dalam aktifitas maupun hasil belajar siswa, pada siklus I aktifitas siswa kurang baik. hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa 28 orang aktifitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria yang ditentukan dengan nilai kognitif 79% dan nilai klasikal 71% tetapi prestasi belajar pada siklus II tercapai 100% dan telah mencapai ketuntasan nilai yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II mengalami peningkatan prestasi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal pada kemampuan berfikir, menyampaikan pendapat tanggapan, ide-ide disimpulkan bahwa "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X AK 2 Dwijendra Denpasar". Sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan aktifitas belajar siswa, dan meningkatkan sikap tanggung jawab.

Terdapat hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hambatan yang terjadi adalah kurangnya waktu pembelajaran, pendidik sulit menjadi fasilitator yang baik, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Darwati, Mas & Mahendra, Putu Ronny Angga. 2019. *Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Teknohumanistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Jasa*

- Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018.*
Singaraja: FHIS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. *Pembelajaran PPKn dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi.* Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Rusman (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT r
- Sanjaya, Wina.(2004). *Strategi Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kurikulum.* Jakarta : Kencana.
- Sanjaya wina. 2008 *perencanaan dan desain system pembelajaran* Jakarta: kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta